

## Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Lisnawati<sup>1</sup>, Wikanengsih<sup>2</sup>, Lenny Nuraeni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota. Cimahi, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota. Cimahi, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> [lisnawati5675@gmail.com](mailto:lisnawati5675@gmail.com), <sup>2</sup> [wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id),

<sup>3</sup> [lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id)

|                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>INFO ARTIKEL</b>                                                                   | <b>Diterima:</b> 14/05/2026; <b>Direvisi:</b> 31/05/2026; <b>Disetujui:</b> 02/07/2026                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>ABSTRAK</b>                                                                        | Perilaku sosial anak sangatlah penting bagi kehidupan anak selanjutnya. Oleh karena itu dalam mengembangkan perilaku sosialnya anak perlu di didik sejak dini. Dengan demikian, kemampuan perilaku sosial anak dapat dikatakan sudah berkembang dilihat dari bagaimana anak melakukan kegiatan dalam kelompok, anak sudah mulai dapat bermain dengan teman-temannya, anak juga sudah mengerti aturan saat bermain, kemudian anak sudah mulai peduli terhadap kepentingan orang lain. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam perilaku sosial anak usia dini ketika mereka berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun di Kober Atsilah yang berjumlah lima peserta didik, satu tenaga pendidik dan kepala sekolah. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara yang dianalisis melalui reduksi, <i>display</i> data, dan kemudian menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya interaksi teman sebaya dapat mengembangkan perilaku sosial anak usia dini dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku sosial anak. Hal tersebut bisa dilihat bahwa perkembangan perilaku sosial anak bisa dikatakan sangat baik. Anak terlihat sudah banyak berinteraksi baik dengan teman-temannya, bekerjasama, baik ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran maupun ketika bermain. Anak juga terlihat berbagi mainan dengan teman lainnya. |
| <b>KATA KUNCI</b><br>Anak Usia Dini;<br>Interaksi Teman<br>Sebaya; Perilaku<br>Sosial |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| <b>ABSTRACT</b>                                                                       | Social behavior plays a crucial role in children's future development. Therefore, fostering social behavior from an early age is essential. Children's social behavior can be observed through their participation in group activities, willingness to play with peers, understanding of game rules, and ability to show concern for the interests of others. This study aimed to examine changes in the social behavior of young children through peer interactions. The study employed a descriptive qualitative approach involving five children aged 4-5 years, one teacher, and the principal of Kober Atsilah as the research participants. Data were collected through observations and interviews and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicated that peer interactions contributed positively to the development of young children's social behavior. The children demonstrated active interactions with their peers, collaborated during both learning and play activities, and willingly shared toys with one another. Overall, the findings suggest that peer interactions effectively support the development of young children's social behavior.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>KEYWORDS</b><br>Early<br>Childhood; Peer<br>Interactions;<br>Social Behavior       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

### PENDAHULUAN

Berbicara tentang anak berarti berbicara tentang sesuatu yang lebih kecil, seseorang yang belum dewasa, atau sesuatu yang berada di bawah sesuatu yang lebih besar. Anak adalah individu yang belum mencapai dewasa fisik dan mental, dan setidaknya belum mencapai masa pubertas. Anak-anak yang belum mencapai dewasa atau anak usia dini adalah orang-orang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan dan memiliki ciri-ciri yang berbeda (Nuraeni, 2015).

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 0 hingga 6 tahun, yang biasanya disebut masa keemasan (*golden age*). Dimana anak mengikuti pendidikan-pendidikan yang seharusnya anak dapatkan (Saharani et al., 2021). Pendidikan pada masa keemasan ini akan sangat menentukan fase perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Oleh sebab itu pada usia ini merupakan periode berharga bagi setiap anak, sehingga anak harus diberikan stimulus sesuai dengan perkembangan usianya yang mampu membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Agar bisa membantu tumbuh kembang anak, pendidikan anak usia dini menunjang anak dalam membangun fondasi kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, nilai agama dan moral, serta seni. Sejalan dengan itu, menurut Piaget (dalam Wikanengsih & Rostikawati, 2019) menyebutkan bahwa anak-anak yang berada pada tahapan operasional konkret yaitu anak yang memiliki ciri-ciri perkembangan sudah mulai berpikir secara logis terhadap kejadian yang konkret, dan pemikirannya didasarkan pada aturan-aturan yang bersifat logis, serta berpikir sesuai dengan yang terlihat.

Oleh sebab itu, sebagai negara konstitusional, bangsa ini termasuk ke dalam pendidikan nasional yang dimulai pada tahun 1945 yang didasarkan pada pancasila dan Undang-Undang Dasar. Pendidikan Nasional ini, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional adalah agar siswa menjadi orang yang bertakwa, beriman, kepada Allah SWT, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Nuraeni, Andrisyah, & Nurunnisa, 2020).

Dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, pendidikan anak usia dini yaitu Pendidikan terhadap seseorang yang sedang melakukan suatu tahapan pertumbuhan, dan perkembangan yang bersifat fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya (Yusuf *et al.*, 2023). Menurut Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 1 Tahun 2020, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pelatihan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dan dilakukan dengan memberikan pendidikan dan stimulasi yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini juga unik (Mardiyanti & Widiyarsi, 2023). Oleh sebab itu, waktu yang tepat bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam hal nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, serta seni adalah saat ini. Perkembangan sosial anak adalah salah satu perkembangan yang harus didorong dengan baik. Perkembangan sosial pada anak, yaitu kecakapan anak dalam berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Mete & Liwun, 2024). Terlebih lagi, pendidikan anak usia dini adalah aspek yang sangat berharga untuk meningkatkan kualitas manusia dalam hal kesuksesan dan keberhasilan dimasa depan (Nuraeni, Jumiatin, & Westhisi, 2022).

Adapun dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan, pada periode emas ini perkembangan sosial anak usia dini mesti di stimulus karena melihat semakin kompleksnya permasalahan yang terjadi disekitar anak (Mete & Liwun, 2024). Dengan demikian, perkembangan sosial juga memberikan pengaruh besar bagi anak supaya dapat berinteraksi dengan lingkungannya termasuk teman sebaya. Saat disekolah, anak tentu lebih sering berinteraksi dengan guru dan teman teman-teman seusianya. Teman sebaya merupakan anak yang mempunyai tingkat usia sama, dalam kedewasaan, pemahaman, serta perilaku dan bertindak secara bersama-sama (Suryani *et al.*, 2022). Selain itu, interaksi sosial dengan teman sebaya merupakan jenis hubungan timbal balik yang terjadi antara seseorang dan kelompok sosialnya. ini termasuk bekerja sama dan terbuka dalam kelompok teman sebaya. Dimana interaksi dengan teman sebaya akan mengajarkan anak bagaimana bergaul atau bersosial dengan lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat (Farida, & Friani, 2018).

Dengan demikian, perilaku sosial dianggap satu hal yang sangat berarti bagi perkembangan anak. Seperti, kemampuan anak dalam mengatasi konflik atau terlibat dalam perkelahian, serta anak mudah merespon terhadap suatu situasi dengan kemarahan (Nasution et al., 2024). Oleh karena itu, kita sebagai orang tua dan pendidik semestinya mengajarkan anak bagaimana berperilaku baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun lingkungan sosial. Dalam pembelajaran mengembangkan perilaku sosial, emosional, moral, dan agama sebaiknya dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari.

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyani & Widyasari (2023) mereka mengklaim bahwa berinteraksi dengan teman sebaya di TK Pertiwi Cangkringan mampu mendukung anak dalam meningkatkan kemampuan perilaku sosialnya. Beberapa keuntungan dari berinteraksi dengan teman sebaya adalah bahwa anak dapat memperoleh pengalaman, informasi, dan belajar tentang hal-hal baik maupun buruk yang terjadi di lingkungan mereka.

Untuk mengetahui perilaku sosial anak terhadap lingkungannya dapat dilihat dari sikap, perbuatan, serta kata-kata yang anak ungkapkan sebagai reaksi terhadap seseorang yang muncul sebagai hasil dari proses pembelajaran dan pengaruh lingkungan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa perilaku sosial anak kelompok A di Kober Atsilah masih belum berkembang dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari perilaku anak saat dikelas, masih terdapat anak yang malu-malu dan tidak mau untuk bermain dengan teman yang lainnya serta terdapat anak yang milih-milih dalam berteman. Dalam mengembangkan kemampuan perilaku sosialnya, sekolah hanya menerapkan kegiatan-kegiatan yang hanya merujuk pada kegiatan individual anak, sehingga interaksi dengan teman sebayanya berkurang. Maka dari itu, solusi dari permasalahan tersebut yaitu melalui kegiatan-kegiatan kelompok sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perkembangan dalam perilaku sosial anak usia dini saat mereka berinteraksi dengan teman sebaya mereka.

## **METODOLOGI**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, khususnya jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang di tujukan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan temuan yang tertulis maupun lisan dari suatu objek yang diteliti (Creswell, 2014). Metode penelitian kualitatif memahami subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan lima siswa berusia antara empat dan lima tahun di Kober Atsilah, bersama dengan satu guru kelas dan kepala sekolah. Data penelitian ini diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu 1) observasi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu observasi yang dilakukan peneliti selama pengamatan berlangsung, 2) wawancara yang dilakukan kepada informan untuk menjawab sebuah pertanyaan secara lisan yang diajukan peneliti. Analisis yang dilakukan penelitian ini menggunakan reduksi, penyajian, dan kesimpulan yang menarik. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dan disusun secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Melalui hasil wawancara bersama guru kelas yaitu ibu SY menyatakan bahwa “Dengan seringnya anak berinteraksi dengan teman sebaya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan perilaku sosialnya, dalam kegiatan

pembelajaran pun anak distimulus untuk dapat terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat serta melatih anak dalam berperilaku yang baik ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Perkembangan yang terjadi tidak hanya terlihat dalam kemampuan perilaku sosialnya saja, tetapi ibu juga melihat adanya perkembangan dalam kemampuan emosional dan aspek lainnya”. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah ada perkembangan dalam perilaku sosial anak usia dini saat mereka berinteraksi dengan teman sebaya mereka.

Dengan penelitian yang sudah dilakukan selama kegiatan interaksi dengan teman sebaya pada perkembangan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun terhadap lima anak yang terlibat dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa perkembangan perilaku sosial anak bisa dilihat bahwa perkembangan perilaku sosial anak dapat dikatakan sangat baik. Anak terlihat sudah banyak berinteraksi baik dengan teman-temannya bekerjasama, baik ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran maupun ketika bermain. Anak juga terlihat berbagi mainan dengan teman lainnya. Melalui interaksi dengan teman sebaya yang cukup intens menjadikan terjalinnya kedekatan, sehingga membuat anak belajar secara langsung mengenai contoh perilaku yang dipakai anak dalam menempatkan diri pada lingkungan sosial.

Berikut adalah deskripsi hasil proses interaksi teman sebaya terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di Kober Atsilah.

1. SW (lima tahun) ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran SW dapat berinteraksi dengan teman-temannya maupun orang yang berada disekitar sekolah serta bermain bersama teman-teman yang lainnya, mampu mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dengan baik dan dapat menghargai pendapat temannya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial SW dapat dikatakan berkembang sangat baik.
2. NG (lima tahun) pada saat melakukan kegiatan pembelajaran maupun bermain NG mampu berinteraksi dengan baik bersama teman yang lainnya, mampu bersikap baik kepada teman-temannya, dan dapat menunjukkan rasa empati kepada orang-orang disekitar lingkungannya khususnya dilingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial NG dapat dikatakan berkembang sangat baik.
3. FN (empat tahun) pada saat sedang melakukan kegiatan pembelajaran maupun bermain FN sudah terlihat dapat bermain dengan beberapa teman yang lainnya. Dan dapat bersikap baik kepada teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial FN dapat dikatakan mulai berkembang.
4. NZ (lima tahun) pada saat sedang melakukan kegiatan pembelajaran maupun bermain NZ dapat berinteraksi dengan teman-temannya dan orang-orang yang berada dilingkungan sekolahnya serta mampu bersikap baik kepada teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial NZ dapat dikatakan berkembang sangat baik.
5. SA (lima tahun) pada saat sedang melakukan kegiatan pembelajaran maupun bermain SA mampu bersikap baik kepada teman-temannya dan dapat melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial SA dapat dikatakan berkembang sangat baik.

### **Pembahasan**

Anak usia dini memiliki yang kuat untuk dapat di terima di lingkungan dan teman sebayanya. Oleh karena itu anak selalu menunjukkan perilaku sosial yang dimilikinya supaya anak mampu bergabung serta berusaha diterima oleh teman sebaya. Tetapi dalam kenyataannya tidak semua anak mempunyai kemampuan dalam bersosialisasi dan berinteraksi yang baik dengan teman-teman yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat

Melinda & Izzati, (2021) menyatakan bahwa tidak semua anak dapat bersosialisasi dengan teman seusianya. Keadaan ini menunjukkan bahwa perkembangan perilaku sosial anak bisa dipengaruhi dengan adanya peran teman sebaya.

Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan perilaku sosial anak melalui interaksi dengan teman sebayanya dapat dikatakan berkembang dengan baik. Hal tersebut bisa dikatakan berarti melalui interaksi dengan teman sebaya mampu mengembangkan perilaku sosial anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhayati, Pratama, & Wahyuni (2020) bahwa perilaku sosial anak dapat dikatakan sudah berkembang dapat dilihat dari bagaimana anak melakukan kegiatan dalam kelompok, serta anak sudah mulai dapat bermain dengan teman-temannya, anak juga sudah mengerti aturan saat bermain, dan anak sudah mulai sadar akan kepentingan terhadap orang lain. Fase ini umumnya terjadi pada anak sudah memasuki usia 4-6 tahun.

Adapun manfaat dari interaksi dengan teman sebaya bagi anak yaitu anak dapat bersikap ramah kepada teman-temannya, saling tolong menolong, bersikap sopan santun, mampu menghargai teman, mampu menunjukkan rasa empati dan simpati serta anak mampu menghargai pendapat temannya. Maka dari itu interaksi teman sebaya mampu mengembangkan perilaku sosial pada anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan sosial telah anak capai dengan optimal ketika anak lebih banyak melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Dengan melakukan kegiatan berkelompok anak akan terpacu untuk melakukan kegiatan dengan maksimal terlihat dari setiap anak yang saling tolong menolong, bekerja sama dalam berinteraksi maupun perbuatannya. Perilaku sosial dapat mendorong anak agar dapat bekerjasama, berinteraksi, dan menolong orang lain. Perilaku sosial juga dapat memberikan suatu manfaat yang positif bagi kehidupan anak dalam bermasyarakat. Perilaku sosial ini akan memberikan rasa saling menyangi, kedamain, harmonis, dan mampu menghormati satu sama lain (Saharani, Iriyanto, & Anisa, 2021). Hal ini terlihat ketika anak sedang melakukan pembelajaran kelompok anak dapat bekerjasama dan mampu berinteraksi baik dengan teman-teman sebayanya.

Dengan demikian, dalam mengembangkan perilaku sosial anak, dapat dikembangkan salah satunya melalui interaksi dengan teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan Mardiyani & Widyasari (2023) mereka menyatakan bahwa interaksi melalui teman sebaya mampu menunjang anak dalam mengembangkan kemampuan perilaku sosialnya. Anak-anak dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan kesempatan untuk menerima hal-hal positif maupun negatif dari lingkungan mereka melalui interaksi dengan teman sebaya mereka. Sejalan dengan itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat membantu anak dalam mengembangkan perilaku sosialnya. Hal tersebut terlihat dari perilaku anak ketika sedang melakukan pembelajaran maupun ketika bermain anak mampu menjalin hubungan baik dengan teman sebayanya.

Dari beberapa upaya, stimulus, dorongan, dan pengarahan yang dilakukan, dapat memberikan pengaruh dalam kemampuan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di Kober Atsilah sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Interaksi melalui teman sebaya dapat menumbuh kembangkan perilaku sosial anak dan memberikan pengaruh yang signifikan pada perkembangan perilaku sosial anak kelompok A di kober Atsilah. Bahkan yang tadinya anak bisa dikatakan belum berkembang dalam kemampuan perilaku sosialnya, sudah dapat dikatakan berkembang dengan baik. Anak yang sudah berkembang dengan baik juga menjadi lebih meningkat lagi perkembangan sosialnya khususnya dalam hal perilaku. Hubungan sosial yang baik dapat terjalin karena interaksi yang baik pula. Selain interaksi dengan teman sebaya, interaksi dengan keluarga merupakan hal yang utama anak belajar mengembangkan kemampuan interaksi sosialnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasution et al. (2024) bahwa teman sebaya dapat sangat mempengaruhi dalam menumbuh kembangkan perilaku sosial anak.

## KESIMPULAN

Dengan adanya hasil identifikasi menunjukkan bahwa perilaku sosial sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini. Dengan demikian, perilaku sosial anak merupakan suatu kemampuan yang dapat diasah melalui interaksi dengan teman sebaya. Berdasarkan temuan penelitian, dapat di tarik kesimpulan bahwa interaksi teman sebaya dapat mengubah serta mengembangkan perilaku sosial anak usia dini dan memberikan efek positif pada perkembangan perilaku sosial anak. Hal ini dapat dilihat bahwa perkembangan perilaku sosial anak dapat dikatakan sangat baik. Anak terlihat sudah banyak berinteraksi baik dengan teman-temannya, bekerjasama, baik ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran maupun ketika bermain. Anak juga terlihat berbagi mainan dengan teman lainnya.

## REFERENSI

- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixe Methods Approaches (4th ed)*. Sage Publications.
- Farida, N., & Fitriani, D.A. (2018). Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Musimat NU 007 Gandu 1 Mlarok Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 169-173. <http://sosal.unmermadiun.ic.id/index.php/sosal>
- Mardiyani, & Widiyadari, C. (2023). Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 417-426. Doi: 10.37985/murhum.v4i2.329
- Melinda, E.A., & Izzati. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127-131. <https://ejournal.undiksha.ic.id/index.php/JJPAUD/index>
- Mete, Y. ., & Liwun, E. . (2024). Permasalahan Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini, *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–23. <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Nasution, F., Waisa, H.N., Aulia, S., & Rosidah, I. (2024). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya di TK Al Fiqri School, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 142-146. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.994>
- Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3, 4 dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *Tunas Siliwangi*, 1(1), 14-15. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p13-30.89>
- Nuraeni, L., Andrisyah, & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 20-29. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1481>
- Nuraeni, L., Jumiadin, D., & Westhisi, M.S. (2022). Penyuluhan Model Pembelajaran Inovatif PAUD Holistik Integratif Melalui Aplikasi Canva Untuk Guru PAUD. *Abdimas Siliwangi*, 5(2), 339-340. <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i2.10339>
- Nurhayati, S., Pratama, M., Wahyuni, I.W. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 126-128. DOI:10.46244/buahhati.v7i2.1146
- PERDA No. 1, Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini
- Saharani, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mardi Putra 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*, 2(1), 19-30. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.1.19-30>
- Suryani, Setyaningsih, K., & Murtopo, A. (2022). Hubungan Interaksi Teman Sebaya

- Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 4-6 Tahun di RA An-Naba Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 712–727. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/170>
- Wikanengsih, & Rostikawati, Y., (2019). Kemahiran Anak-Anak Bilingual Dalam Menulliskan Cerita Ke Dalam Bahasa Ibu (Bahasa Sunda) Dan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(2), 216-217. <https://doi.org/10.15294/lingua.v15i2.18889>
- Yusuf, R. N., Siti, N., Aulia, T., Khoeri, A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>